

DETERMINAN TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2018-2022

Ahmad Brilliant Wardani^{1*}, Defel Septian², Khairunnisa³, R Ayu Ida Aryani⁴

¹Universitas Bumigora, Indonesia, ahmadbrilliant12@gmail.com

²Universitas Bumigora, Indonesia, defel@universitasbumigora.ac.id

³Universitas Bumigora, Indonesia, nisa@universitasbumigora.ac.id

⁴Universitas Bumigora, Indonesia, ayu.aryani@universitasbumigora.ac.id

(*Corresponding Author)

PENGUTIPAN:

Wardani, A. B. ., Septian, D., Aryani, R. A. I. ., & Aryani, R. A. I. . (2024).

Determinan Tax Avoidance (Studi kasus perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Periode 2018 - 2022. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, 2(3), 95-103.

Abstrak: pajak merupakan sumber penerimaan kas untuk membantu membiayai pengeluaran umum dan perekonomian bagi negara. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis apakah rasio keuangan yang diukur menggunakan *Quick Ratio*, DAR, ROA, dan TATO memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi, uji hipotesis data menggunakan uji koefisien determinan, analisis regresi linear berganda, uji-t, dan uji-f. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Tax avoidance*, rasio keuangan, laporan keuangan

Abstract: Taxes are a source of cash revenue to help finance general and economic expenditure for the country. The aim of this research is to test and analyze whether financial ratios measured using the quick ratio, DAR, ROA, and TATO have an influence on tax avoidance in pharmaceutical companies listed on the Indonesia stock exchange. The method used in this research is a quantitative technique using the classical assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, data hypothesis testing using the determinant coefficient test, multiple linear regression analysis, t-test, and f-test. The results of this research show that have the liquidity ratio, profitability rasio and activity ratio have no influence on tax avoidance, while the leverage rasio does influence tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance, financial rasios, financial stattemenst.*

PENDAHULUAN

Ayem & Resti (2021) pajak merupakan suatu sumber penerimaan kas bagi negara, pajak membantu untuk membiayai pengeluaran umum dan perekonomian bagi suatu negara. *Tax Avoidance* merupakan suatu praktik hukum yang digunakan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi beban pajak mereka dengan memanfaatkan celah

atau kelemahan dalam sistem perpajakan tanpa melanggar hukum, hal ini merupakan tindakan yang sah dan berusaha untuk mengoptimalkan situasi pajak secara legal. Penjelesan pajak menurut undang-undang No. 7 tahun 2021 kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Putra & Zohroh, 2023)

Tax avoidance merupakan istilah atau taktik penghindaran pajak yang sah digunakan oleh perusahaan dengan mengeksploitasi celah dalam peraturan pajak (Subidyo, 2022). Pada saat melakukan *tax avoidance* ada beberapa cara yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pajak seperti melakukan penurunan harga. Selain itu fasilitas fisik juga dimanfaatkan seperti *tax avoidance* terdapat beberapa cara yang harus dilakukan perusahaan seperti *tax allowance* yaitu strategi perusahaan dalam mengurai pajak untuk menghindari pembayaran pajak.

Sihombing & Dalimunthe (2022) dalam praktik *tax avoidance* perusahaan dibidang farmasi juga menjadi salah satu perusahaan yang perlu mendapat perhatian. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan dengan penyumbang perekonomian terbesar Indonesia (PDB). Menurut jurnal yang dimuat dalam dokumen informasi public portal PPID kemenkes tahun 2019 industri farmasi mampu mencapai pertumbuhan pesat pada triwulan ke II tahun 2018 dibandingkan periode tahun lalu. Publikasi yang sama melaporkan, hampir semua industry farmasi mengalami peningkatan paling tinggi mencapai 20,32 persen. Pada sisi lain industry farmasi juga menjadi industry yang terlibat dalam hal penghindaran pajak. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh tim pajak KPK memproyeksikan potensi penerimaan negara sebesar 32 hingga 40 triliun dari pajak industry farmasi. Sedangkan pemerintah hanya mendapat 40 persen dari angka tersebut.

Industry farmasi juga dikenal sebagai industry yang memiliki profit margin yang tinggi. Oleh karena itu industry farmasi menjadi salah satu target untuk penerimaan negara sebagai salah satu penyumbang perekonomian terbesar bagi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, diharapkan dapat memperoleh kesimpulan yang akan dijadikan pembenahan dalam pelaksanaan perpajakan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Jesen & Mackling (1976) teori agensi menjelaskan tentang adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principle*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). Teori agensi bisa muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara kedua belah pihak yaitu yang memiliki kewenangan dan yang diberi kewenangan.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah istilah untuk jenis keringanan dalam hal pembayaran pajak, yakni dengan melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak secara legal dan hati-hati yang mengeksploitasi celah dalam peraturan perpajakan (Subidyo, 2022). Praktik penghindaran pajak sah dilakukan selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang relevan.

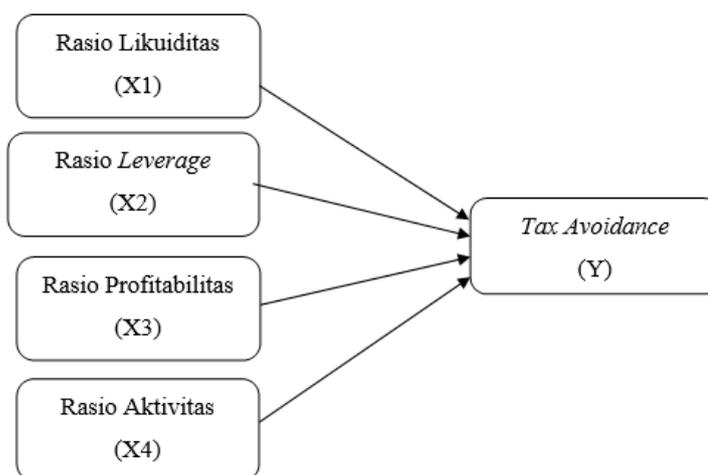
Analisa Rasio Keuangan

Sujarweni (2020:109) analisa rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan laporan yang satu dengan lainnya yang ada didalam laporan keuangan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memperdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan.

METODE

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan lainnya yang dapat memberikan gambaran terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menguji pengaruh rasio keuangan terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian diatas dapat disederhanakan sebagaimana model kerangka penelitian teoritis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yaitu sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 1. Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Perusahaan	Kode
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma Tbk	INAF
3	Kimia Farma Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Tbk	MERK
6	Phapros Tbk	PEHA
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI
9	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO
10	Soho Global Health Tbk	SOHO
11	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sampel

Menurut Sugiono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan data tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan *annual report* dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Definisi Oprasional Variabel

Tabel 2. Definisi Oprasional

Variabel	Definisi	Indikator
Tax Avoidance (Y)	Jenis keringanan sebagai praktik meminimalkan atau mengurangi kewajiban pajak secara legal	- CETR (<i>Cash Effective Tax Rate</i>)
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.	- <i>Quick Ratio</i>
Rasio Leverage (X2)	Penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.	- DAR (<i>Debt to total asset ratio</i>)
Rasio Profitabilitas (X3)	Kemampuan yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu	- ROA (<i>Return on asset</i>)
Rasio Aktivitas (X4)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan	- TATO (<i>Total Asset Trunover</i>)

Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini menggunakan Teknik kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan salah satu cara untuk menganalisis suatu permasalahan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk angka.

Analisis statistic Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Rahmatullah (2022:9) asumsi klasik merupakan salah satu uji yang digunakan untuk persyaratan statistic. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	50	.42	3.40	1.7562	.88897
Leverage	50	.13	1.00	.4281	.22617
Profitabilitas	50	.00	.92	.1186	.14051
Aktivitas	50	.07	.81	.3537	.16790
tax avoidance	50	.05	9.59	.5710	1.48786
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai likuiditas terendah adalah 0.42 dan nilai tertinggi adalah 3.40. Nilai rata-rata dari likuiditas bernilai positif yaitu 1.7562 maka hal ini menunjukkan perusahaan farmasi pada periode 2018-2022 mampu menghasilkan quick ratio yang meningkat senilai 1.7562 setiap tahunnya. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to total assets ratio* (DAR) diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 1.00 dan nilai terendah sebesar 0.13. *Leverage* dengan nilai rata-rata positif sebesar 0.4281. Nilai tertinggi profitabilitas sebesar 0.92 dan nilai terendah sebesar 0.00. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0.1186 dapat menunjukkan bahwa perusahaan farmasi periode 2018- 2022 mengalami peningkatan pada nilai profitabilitas. Rasio Aktivitas memiliki nilai tertinggi aktivitas sebesar 0.81 dan nilai terendah sebesar 0.07. Aktivitas yang diukur menggunakan *total assets turn over* memiliki rata-rata sebesar 0.3537. *Tax avoidance* yang diukur menggunakan *cash effective tax rate* memiliki nilai terendah adalah 0.05 sedangkan nilai *tax avoidance* perusahaan tertinggi adalah 9.59. Data *tax avoidance* memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.48786. Rata-rata *tax avoidance* adalah 0.5710. Berdasarkan data, rata-rata perusahaan farmasi pada periode 2018-2022 tidak mengalami *tax avoidance*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengandung masalah

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	likuiditas	Leverage	profitabilitas	aktivitas	tax avoidance
Test Value ^a	1.78	.34	.08	.32	.25
Cases < Test Value	25	25	25	25	24
Cases ≥ Test Value	25	25	25	25	26
Total Cases	50	50	50	50	50
Number of Runs	13	9	19	11	20
Z	-3.715	-4.858	-2.000	-4.287	-1.706
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.045	.000	.088

Sumber data : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 3. Diketahui nilai Asym.Sig (2-tailed) sebesar 0.088. hasil tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual telah berdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikonearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.818	1.416		-1.284	.206		
Likuiditas	.438	.378	.261	1.159	.253	.340	2.938
leverage	4.139	1.558	.629	2.657	.011	.309	3.237
profitabilitas	-.173	1.419	-.016	-.122	.904	.964	1.037
aktivitas	-.370	1.437	-.042	-.258	.798	.659	1.519

Sumber data : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4. Dapat dilihat masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0.01 dan memiliki nilai VIF < 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas pada model regresi penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dalam uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.818	1.416		-1.284	.206
likuiditas	.438	.378	.261	1.159	.253
leverage	4.139	1.558	.629	2.657	.011
profitabilitas	-.173	1.419	-.016	-.122	.904
aktivitas	-.370	1.437	-.042	-.258	.798

Sumber data : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 5. Bahwa rasio likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.253 yang asrtinya lebih besar dari 0.05. leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 dan nilainya lebih besar dari 0.05. profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0.904 dan nilai ini lebih besar dari 0.05. rasio aktvitas memiliki nilai signifikasi sebesar 0.798 dan nilai ini lebih besar dari 0.05. sehingga berdasarkan uji heteroskedasitas pada tabel 5. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independent lebih besar dari 0.05.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.220	.151	1.37082	1.952

Sumber data : Data Sekunder, diolah 2024

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.220	.151	1.37082

Sumber data : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil tabel 7. Menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.151 atau 15,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas mampu menjelaskan 15,1% variant dari tax avoidance dan sisanya terdapat 84.9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang ada didalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.818	1.416		-1.284	.206
	likuiditas	.438	.378	.261	1.159	.253
	leverage	4.139	1.558	.629	2.657	.011
	profitabilitas	-.173	1.419	-.016	-.122	.904
	aktivitas	-.370	1.437	-.042	-.258	.798

Sumber data : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 8. Menyatakan nilai signifikansi rasio likuiditas sebesar 0.253. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama yang dikembangkan pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian rasio likuiditas tidak dapat memperkuat *tax avoidance*. nilai signifikansi rasio profitabilitas sebesar 0.904. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis ketiga yang dikembangkan pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian rasio profitabilitas tidak dapat memperkuat *tax avoidance*. bahwa nilai signifikansi rasio aktivitas sebesar 0.798. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis keempat yang dikembangkan pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian rasio profitabilitas tidak dapat memperkuat *tax avoidance*.

Uji- T

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 8. Menyatakan bahwa nilai signifikansi rasio aktivitas sebesar 0.798. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis keempat yang dikembangkan pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian rasio profitabilitas tidak dapat memperkuat *tax avoidance*.

Uji- F

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.911	4	5.978	3.181	.011 ^a
	Residual	84.562	45	1.879		
	Total	108.473	49			

Sumber data : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 9. Menyatakan nilai signifikansi sebesar 0.011 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *tax avoidance*.

Hasil Analisis Data

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukan penyajian ditemukan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Teori agensi pada penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menjelaskan rasio likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dikarenakan likuiditas tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 7 dapat diketahui nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,253, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama yang dikembangkan pada penelitian ini ditolak.

Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu rasio *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukan penyajian ditemukan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa, rasio *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011. Artinya variabel rasio *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis kedua yang dikembangkan pada penelitian ini diterima. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartono (2021) dan Prabowo (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu rasio profitabilitas memperkuat pengaruh terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukan penyajian ditemukan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Teori agensi pada penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menjelaskan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dikarenakan profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8, dapat diketahui nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,904, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang dikembangkan pada penelitian ini ditolak.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu rasio aktivitas memperkuat pengaruh terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukan penyajian ditemukan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Teori agensi pada penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menjelaskan rasio aktivitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dikarenakan rasio aktivitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8, dapat diketahui nilai signifikansi variabel rasio aktivitas sebesar 0,798, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat yang dikembangkan pada penelitian ini ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Apriliani, E. (2023). Determinan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2328. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3574>
- Putra, A. S., & Zahroh, F. (2023). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 257–272. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26421>
- Sujarweni, V. Wiratna. (2020). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Baru Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D (Vol. 3, Is)*. Bandung Alfabeta.